

# Pengembangan Kartu Edukasi Aksara Jawa Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Di Madrasah Ibtidaiyah

Fitriyah Indah Pratiwi<sup>1</sup>, Siti Rofi'ah<sup>2</sup>  
Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia  
[fitriyaniindahp@gmail.com](mailto:fitriyaniindahp@gmail.com)

**Abstract:** *Learning Javanese script is an important component in preserving regional culture and language in Indonesia. However, learning Javanese script often faces challenges, especially at the Madrasah Ibtidaiyah level, where students require engaging and effective methods to understand and master the script. This study aims to develop Javanese script card based learning media that can enhance the interest and learning outcomes of Madrasah Ibtidaiyah students in the Javanese language subject. The research method used is research and development with the ADDIE model. The Javanese script cards developed contain Javanese script letters along with example words and relevant pictures to facilitate students' understanding. The results of the study indicate that these cards are effective in improving students' comprehension of Javanese scripts, with a significant increase in test scores before and after using the media. Additionally, students showed higher enthusiasm for learning Javanese script using these cards. Thus, Javanese script card based learning media can be an effective and engaging alternative in the Javanese language learning process at Madrasah Ibtidaiyah.*

**Keywords:** Education Card, Javanese Script, Javanese Language Learning

**Abstrak:** *Pembelajaran aksara Jawa merupakan salah satu komponen penting dalam pelestarian budaya dan bahasa daerah di Indonesia. Namun, pembelajaran aksara Jawa sering kali menghadapi tantangan terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, dimana siswa memerlukan metode yang menarik dan efektif untuk memahami dan menguasai aksara Jawa. Oleh sebab itu menjadi penting melakukan inovasi dengan mengembangkan media kartu untuk pembelajaran bahasa daerah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. Media kartu aksara Jawa yang dikembangkan berisi huruf-huruf aksara Jawa yang relevan untuk mempermudah pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap aksara Jawa, dengan peningkatan signifikan yang tercatat dari ahli materi sebesar 80% dan dari ahli media sebesar 96%. Selain itu,*

*siswa menunjukkan antusiasme yang positif setelah menggunakan media kartu aksara Jawa, dengan hasil penelitian yang mencapai 88,5%. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kartu aksara Jawa ini dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif dan menarik dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah*

**Kata Kunci:** *Kartu Edukasi, Aksara Jawa, Pembelajaran Bahasa Jawa*

## **Introduction**

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan bagian integral dari pelestarian budaya. Bahasa Jawa merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia dan sekaligus sebagai komitmen untuk menjaga keberlanjutan budaya Jawa dalam sistem Pendidikan Indonesia. Sebagai konsekuensi logis Pemerintah memberikan penekanan bahwa Bahasa Jawa adalah mata pelajaran muatan lokal wajib yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan pembelajaran di sekolah, hal ini senada dengan Perda Provinsi Jawa Timur nomor 19 tahun 2014 dan peraturan Kemendibudristek No.56 tahun 2022 tentang mata pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib yang memiliki keterkaitan signifikan dalam kerangka pendidikan nasional dan regional di Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Jawa memiliki nilai penting dalam membentuk identitas budaya, nilai, moral dan keterampilan komunikasi bagi siswa usia Madrasah Ibtidaiyah. Siswa yang belajar Bahasa Jawa termasuk turut melestarikan budaya, menghargai warisan budaya dan identitas Nasional (Nadhiroh, 2021), pembelajaran bahasa jawa di tingkat dasar juga membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam budaya jawa.(Maruti & Utomo, 2023), selain itu kemampuan berbahasa jawa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan literasi siswa di sekolah dasar (Rahman, Narimo, Muhibbin, Rahmawati, & Fauziati, 2022). Dengan memperhatikan pentingnya aspek-aspek tersebut, pembelajaran Bahasa Jawa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya mendukung pengembangan akademik siswa tetapi juga membantu membentuk karakter dan identitas budaya yang kuat.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran aksara Jawa di Madrasah Ibtidaiyah sering menghadapi berbagai tantangan. Pertama berkaitan dengan metode pengajaran yang kurang menarik dan konvensional menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mempelajari aksara Jawa. Siswa seringkali merasa kesulitan memahami bentuk-bentuk huruf dan

cara penggunaannya dalam kata-kata. Kedua berkaitan dengan aksara Jawa, siswa mengalami kesulitan memahami aksara Jawa. Ketiga keterbatasan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif mengakibatkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang efektif. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya dalam menguasai aksara Jawa. (Subrata, Zuhdi, Dewi, & Vidiandari, 2022)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi berupa media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap aksara Jawa. Aksara Jawa yang dikenal dengan Hanacaraka merupakan komponen dasar dalam mempelajari Bahasa Jawa yang di dalamnya salah satunya kita kenal dengan aksara ngelegena. Aksara ngelegena adalah bentuk dasar dari aksara Jawa yang tidak menggunakan sandhangan (tanda baca tambahan) dan pasangan (konsonan akhir).

Media ini dirancang dalam bentuk kartu yang didalamnya berisi aksara Jawa Ngelega dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat huruf-huruf tersebut. Media pembelajaran berbasis kartu aksara Jawa didesain dengan pendekatan konstruktivis, karena siswa dapat secara aktif berinteraksi dengan kartu-kartu tersebut, mengidentifikasi huruf, menghubungkan kata dan kalimat, serta membangun pemahaman mereka tentang aksara Jawa. Selain itu, teori pembelajaran multimedia juga mendukung penggunaan media kartu dalam pembelajaran. Mayer dalam teori kognitif pembelajaran multimedia menyatakan bahwa kombinasi antara gambar dan teks dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi yang dipelajari (Cavanagh & Kiersch, 2023). Dalam konteks pembelajaran aksara Jawa, media kartu yang menggabungkan huruf, kata dan gambar dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat aksara Jawa dengan lebih baik.

Penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas media pembelajaran berbasis kartu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan minat dan motivasi siswa (Fauzi, 2023; Katona, Venkataragavan, Nina, Ulrika, & Björn, 2023) serta membantu mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, media kartu juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang bersifat individual maupun kelompok, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing.

Dalam konteks pembelajaran aksara Jawa di madrasah ibtidiyah penggunaan media kartu diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya minat dan hasil belajar siswa. dengan media kartu, siswa dapat belajar aksara Jawa secara lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga mereka tidak hanya memahamai bentuk-bentuk huruf, tetapi juga dapat mengaplikasinnnya dalam menulis dan membaca kata-kata dalam Bahasa Jawa.

## Method

Untuk menghasilkan sebuah produk untuk keperluan pendidikan dan menvalidasinya, peneliti menggunakan penelitian pengembangan. Metode ini dapat digunakan untuk menyempurnakan atau menghasilkna produk yang memiliki keefektifitasan dalam keahlian tertentu. Model penelitian ADDIE memiliki 6 tahapan yaitu analisis, merancang media, mengembangkan media, menerapkan, dan mengevaluasi <sup>1</sup>. Model ADDIE dipandang sebagai model pengembangan yang berbasis data, struktur pengembangan yang sistematis, fleksibel, adaptif, detail pada proses evaluasi berkelanjutan, efektif dan responsif pada kebutuhan peserta didik <sup>2</sup>. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III MISS Ar-Rohman Nglaban yang berjumlah 31 orang. Data dikumpulkan dengan teknik catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, angket ditujukan pada 2 validator yakni, validator media pembelajaran dan validator materi pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisa data deskriptif karena untuk menguji validitas media yang dikembangkan.

## Result/Finding And Discussion

Media Kartu Edukasi Aksara Jawa ini dikembangkan dengan model *ADDIE* meliputi menganalisa, menyusun desain, mengembangkan desain, mengimplementasikan desain dan mengevaluasi. Adapun hasil proses pengembangan pada setiap tahapannya adalah sebagai berikut:

### Tahap Analisis

---

<sup>1</sup> Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model."

<sup>2</sup> Krismayani, Joni, and Budiarta, "Developing Addie Model: Speaking for Informal Interaction Based on OBE Curriculum."

Tahap pertama, analisis, peneliti melakukan identifikasi mengenai beberapa kondisi real pembelajaran dan idealnya pembelajaran diantaranya yaitu analisis masalah, analisis materi, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MISS Ar-Rohman Nglaban Diwek Jombang Bendet Diwek Jombang dengan jumlah 31 peserta didik, didapatkan data bahwa peserta didik merasa bosan dan kurang fokus saat pembelajaran Bahasa Jawa terutama pada materi Aksara Jawa, hal ini dikarenakan pendidik cenderung melaksanakan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Berdasarkan analisis karakteristik, peserta didik usia MI berada pada tahapan perkembangan *Ikonik*, perkembangan ikonik ini memahami anak-anak usia MI belajar dan memproses informasi dengan mengoptimalkan visualisasi.<sup>3</sup> Analisis materi pada penelitian ini adalah Nggatekake Aksara Jawa Nglegena pada bab 7 Pakulinan Becik Dengan tujuan pembelajaran adalah siswa dapat mudah mempelajari materi dan dapat menuliskan aksara Jawa Nglegena.

### **Tahap Perancangan**

Tahap kedua Perancangan, yaitu merancang produk dimulai dengan pemilihan produk media, pemilihan materi, dan menyusun desain produk. Media penelitian yang dikembangkan adalah kartu, media kartu ini disajikan untuk penyampaian materi dengan melibatkan indra penglihatan<sup>4</sup>. Pembuatan media ini menggunakan aplikasi canva. Canva merupakan *website* dan aplikasi yang dapat memfasilitasi pengguna dalam pembuatan produk 2D atau 3D yang divisualkan<sup>5</sup>. Desain kartu aksara Jawa ini berukuran 9 cm *full color* terdiri dari 20 huruf aksara *nglegena*. Berikut desain media berupa tampilan kartu aksara Jawa.

---

<sup>3</sup> Fauziati, "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013."

<sup>4</sup> Desti and Heru, "Pengembangan Media Karsawa (Kartu Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas III Sekolah Dasar."

<sup>5</sup> Enterprise, *Desain Grafis Dengan Canva*.



**Gambar 1** Desain awal kartu

### Tahap Pengembangan

Tahapan ketiga pengembangan, yaitu pengembangan dimana tahap ini merupakan pokok dari penelitian yang memuat pembuatan produk, validasi media dan materi, dan revisi. Validasi merupakan proses untuk meminta persetujuan terhadap media yang telah dirancang oleh peneliti dengan melibatkan validator ahli yang sesuai dengan bidang-bidang yang terkait pada media. Proses validasi dilakukan dengan bantuan 2 validator ahli dan penilaian peserta didik. Ahli materi menunjukkan bahwa hasil presentase kelayakan sebesar 80%. Sedangkan hasil validasi ahli desain media pembelajaran menunjukkan presentase kelayakan sebesar 96%. Presentase keduanya mendapatkan keterangan sangat valid atau sangat layak dengan sedikit revisi yakni pada ukuran aksara jawa diperbesar, dibuat berbeda warna tiap beberapa huruf, gambar wayang lebih divariasikan, dan logo diganti Kurikulum Merdeka.

Akumulasi hasil validasi oleh validator mendapatkan presentase 88% presentase tersebut mendapatkan keterangan sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.



**Gambar 2.** Desain Akhir Kartu Edukasi

### Tahap Implementasi

Tahap keempat yakni implementasi adalah penerapan atau uji coba terhadap subjek penelitian yakni peserta didik kelas III MISS Ar-Rohman Nglaban Diwék Jombang, dengan partisipan 31 peserta didik. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan media setelah dilaksanakannya uji validasi ahli media dan ahli. Sebelum melakukan uji coba, peneliti menyiapkan modul ajar yang berisikan perangkat ajar, capaian pembelajaran, sebagai konsekuensi logis persiapan guru sebelum mengajar.

### Tahap Evaluasi

Tahapan yang terakhir yakni evaluasi, tahapan ini melakukan perbaikan produk dan mengulas ulang kekurangan produk serta pencatatan ulang hasil selama uji coba. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan sekali namun, setiap langkah pada tahapan pengembangan selalu dilakukan evaluasi. Evaluasi ini banyak dilakukan dalam proses pengembangan produk. Hal ini disesuaikan dengan usulan dan saran dari 2 validator ahli.



Gambar 3. Revisi pengembangan Kartu Edukasi

## PEMBAHASAN

Hasil akhir dari validasi media kartu aksara Jawa didapatkan prosentase total 88% dengan spesifikasi ahli materi 80% dan ahli desain media pembelajaran 96% serta hasil penilaian peserta didik sebesar 88,5%, sehingga media kartu aksara Jawa sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Senja Mayang Dewi bahwa Media kartu merupakan media yang menarik, harga terjangkau, mudah dibawa, dan media yang ramah terhadap peserta didik<sup>6</sup>, media kartu juga memberikan manfaat dalam menambahkan kosakata anak<sup>7</sup>, penggunaan media kartu juga mendapatkan respon positif dari peserta

<sup>6</sup> Dewi Senja Mayang, "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Flora Fauna Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas III Sekolah Dasar."

<sup>7</sup> Rofi'ah and Mahsun, "Perancangan Kartu Kuartet Sebagai Media Pembelajaran Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

didik<sup>8</sup> terlebih respon positif siswa pada penggunaan kartu aksara Jawa dalam pembelajaran Bahasa Jawa<sup>9</sup>

Media kartu aksara Jawa merupakan media visual dengan ilustrasi gambar seperti penelitian yang dilakukan oleh Desti Ariani.<sup>10</sup> Media kartu aksara Jawa didesain dalam bentuk visual (gambar) agar memudahkan peserta didik dalam mempelajari aksara Jawa. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ria Novita Sari, penerapan media kartu dalam bahasa Jawa dapat mempengaruhi kreatifitas peserta didik menyusun kata<sup>11</sup>.

Merujuk pada teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 7-11 tahun berada pada tahapan operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik belum mampu berpikir secara abstrak dan cenderung fokus pada objek-objek nyata atau peristiwa yang telah mereka alami. Mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk membedakan antara apa yang terlihat dengan kenyataan yang sebenarnya.<sup>12</sup> Anak usia 6 tahun mampu menggunakan sekitar 2600 kata dalam percakapan, sementara anak usia 8 tahun telah mengetahui lebih dari 20.000 kata<sup>13</sup>. Perkembangan bahasa pada anak dimulai sejak lahir sampai masa sekolah. Anak-anak mulai mengenal bahasa melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan kognitif dan sosial emosional anak usia 7-12 membutuhkan dukungan penuh dari guru dan orang tua. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dengan menyediakan lingkungan yang kondusif dan media pembelajaran yang efektif, guna memperkaya proses belajar mereka dan memastikan perkembangan yang optimal<sup>14</sup>.

Guru dan orang tua yang mengajarkan Bahasa Jawa kepada anak sebenarnya mereka sedang melakukan proses *teaching cultures* dimana mereka sebenarnya sedang mengajarkan nilai, adat istiadat, tradisi, dan

---

<sup>8</sup> Rofiah, "Respon Peserta Didik Pada Pembelajaran Moderasi Beragama Berbantu Media Educard Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>9</sup> Lutfiyatul and Subrata, "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu UNO Untuk Meningkatkan Dasar."

<sup>10</sup> Desti and Heru, "Pengembangan Media Karsawa (Kartu Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas III Sekolah Dasar."

<sup>11</sup> Sari and Subrata, "Dalam Keterampilan Menulis Aksara Jawa."

<sup>12</sup> Warmansyah et al., *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.

<sup>13</sup> Suhasri, Astuti, and Suryana, "Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah."

<sup>14</sup> Papalia, Olds, and Feldman, "Human Development Edition: 11 T"; Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*.

cara hidup yang khas dari suatu masyarakat atau etnis kepada individu atau kelompok lain dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek budaya suatu masyarakat dan memberikan pengalaman belajar bermakna dan relevan yang dapat memperkaya kehidupan sosial dan intelektual peserta didik.<sup>15</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Rudini Sirega dkk, anak usia sekolah dasar/MI juga mampu menunjukkan kapasitas diri dengan paparan, gagasan dan pikiran yang disampaikan penguasaan ejaan, kosa kata, tata bahasa, sebagai bagian dari keterampilan berbahasa mendukung kemampuan secara efektif.<sup>16</sup>

## SIMPULAN

Media kartu edukasi Aksara Jawa ini dikembangkan berdasarkan model ADDIE yang terdiri dari tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Dalam media ini terdiri dari 20 kartu kata aksara Jawa ngelegena yang diperuntukkan bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Proses pengembangan mendapatkan hasil dari validator ahli materi 80% dan ahli desain 96% dengan total 88% berkategori layak digunakan. Proses ini dikembangkan dengan landasan teori pada perkembangan kognitif anak menurut Piaget, Bruner dan juga papalia dan Old. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu bahasa Jawa sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada peserta didik tingkat madrasah Ibtidaiyah.

## REFERENCES

- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42.
- Desti, Ariani, and Subrata Heru. "Pengembangan Media Karsawa (Kartu Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa

---

<sup>15</sup> Gay, *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*; Paris and Alim, *Culturally Sustaining Pedagogies: Teaching and Learning for Justice in a Changing World*.

<sup>16</sup> Siregar, Simatupang, and Nasution, "PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK SEKOLAH."

- Di Kelas III Sekolah Dasar.” *Jurnal Pgsd* 08 (2020): 154–64.
- Dewi Senja Mayang. “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Flora Fauna Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” no. 19 (2022): 1379–89.
- Enterprise, J. *Desain Grafis Dengan Canva*. Elex Media Komputindo, 2021.
- Fauziati, Endang. “Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013” 3, no. 2 (2021): 128–36.
- Gay, Geneva. *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. teachers college press, 2018.
- Krismayani, Ni Wayan, Dewa Ayu Ari Wiryadi Joni, and I Komang Budiarta. “Developing Addie Model: Speaking for Informal Interaction Based on OBE Curriculum.” *VELES: Voices of English Language Education Society* 7, no. 1 (2023).
- Lutfiyatul, Kamalia, and Heru Subrata. “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu UNO Untuk Meningkatkan Dasar.” *JPGSD* 10 (2022).
- Papalia, D E, S W Olds, and R D Feldman. “Human Development Edition: 11 T,” n.d.
- Paris, Django, and H Samy Alim. *Culturally Sustaining Pedagogies: Teaching and Learning for Justice in a Changing World*. Teachers College Press, 2017.
- Rofi’ah, Siti, and Ali Mahsun. “Perancangan Kartu Kuartet Sebagai Media Pembelajaran Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” In *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, 7:17–23, 2023.
- Rofiah, Siti. “Respon Peserta Didik Pada Pembelajaran Moderasi Beragama Berbantu Media Educard Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024).
- Santrock, John W. *Perkembangan Masa Hidup*. 13th ed. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sari, Ria Novita, and Heru Subrata. “Dalam Keterampilan Menulis Aksara Jawa.” *Jurnal Pgsd* 06 (2018).
- Siregar, Riska Rudini, Wilna Wulan Suci Simatupang, and Mona Hijriah Nasution. “PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK SEKOLAH” 2, no. 1 (2024): 376–82.
- Suhasri, Anugerah Helen, Noni Juli Astuti, and Ermis Suryana. “Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Fase Anak Usia

Sekolah,” 2023, 120–26.

Warmansyah, T Utami, F Faridy, T Marini, and N Ashari.  
*Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Bumi Aksara, 2023.